

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan fase *crusial* kehidupan manusia. Pada tahap anak usia dini, pembentukan karakter anak dimulai. Pendidikan anak usia dini adalah yang paling penting untuk menetapkan nilai-nilai dasar karakter anak. Pendidikan anak usia dini berperan dominan dalam meletakkan nilai-nilai dasar karakter anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014). Pendidikan pada anak usia dini bertujuan untuk membangun karakter mereka. Maka dari itu, Pendidikan anak usia dini disebut fase fondasi. Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting karena pendidikan anak usia dini adalah pilar pendidikan tinggi menurut Siregar, Dewi, & Harisma (dalam Sudarti, 2022). Pada anak usia dini, stimulasi perkembangan dan pertumbuhan sangat penting. Pemberian stimulasi perkembangan perlu dilakukan secara optimal pada anak usia dini. Sejalan dengan pendapat Sudarti (2022) yang mengatakan usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan program pengembangan, maka perlu juga mengetahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini.

Salah satu keterampilan yang penting diajarkan kepada anak usia dini adalah kemampuan literasi. Literasi merupakan salah satu bidang keterampilan akademik yang berdampak besar terhadap perolehan keterampilan di bidang akademik lainnya. Dengan Kemampuan literasi yang baik dapat memperluas cakrawala pengetahuan seseorang, memberikan seseorang inspirasi atau solusi bahkan membuka banyak peluang baru. Menurut hasil penelitian oleh Ruhaena (dalam Novitasari, 2019) menunjukkan bahwa dengan kemampuan literasi awal yang baik dapat membantu anak lebih mudah belajar membaca dan meningkatkan kesuksesan anak di sekolah. Literasi awal menjadi penunjang anak dalam mempelajari literasi pada tahap selanjutnya. Senada dengan diungkapkan oleh Trehearne, 2011 (dalam Novitasari, 2019) menyatakan bahwa kemampuan literasi anak-anak pada tahap awal dapat memprediksi kemampuan literasi mereka pada tahap sedang hingga tinggi di kemudian hari. Penguasaan kemampuan literasi yang baik sejak usia dini akan menyebabkan anak menjadi seorang pembelajar sepanjang hayatnya.

Namun fakta menunjukan dari sebuah laporan penelitian menempatkan Indonesia di urutan 60 dari 61 negara. Indonesia hanya setingkat lebih tinggi dari Botswana yang merupakan negara berkembang di benua Afrika. Penelitian dibidang literasi yang dilakukan oleh Central Connecticut State University di New Britain, Conn, Amerika Serikat, menempatkan lima negara pada posisi terbaik yaitu Finlandia, Norwegia, Islandia, Denmark, dan Swedia. Dalam budaya bangsa kita, membaca dan menulis masih kurang kuat. Orang lebih suka menonton atau mendengar daripada membaca atau menulis. Budaya membaca buku sampai saat

ini masih rendah. Berdasarkan data UNESCO, persentase minat baca Indonesia sebesar 0,01 persen. Sedangkan rata-rata indeks tingkat membaca di negara-negara maju berkisar antara 0,45 hingga 0,62. Kondisi ini tentu saja sangat memprihatinkan, hal ini menempatkan Indonesia pada posisi 124 dari 187 negara dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Suswandari, 2018).

Pengertian literasi secara etimologi yang diserap dari bahasa Inggris literacy berasal dari bahasa latin, littera, yang artinya huruf. Menurut kemendikbud (2017) literasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Sejalan dengan yang diungkapkan Fajriyah (dalam Arsa et al., 2019) literasi dalam pengertian yang lebih luas merupakan kegiatan yang melibatkan penguasaan sistem penulisan dan aturan-aturan yang mengikatnya. Lebih utamanya literasi berkaitan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Secara lebih spesifik menurut Arsa et al., (2019) literasi adalah proses penyerapan informasi dan ilmu pengetahuan dari teks maupun tulisan untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Literasi awal didefinisikan sebagai pengetahuan bahasa yang dimiliki seseorang yang terkait dengan kegiatan membaca dan menulis. Disebut sebagai literasi awal karena tahap ini adalah awal di mana anak-anak usia dini mulai mengenal bentuk simbol huruf. Menurut Doherty (dalam Siti & Musa, 2023) anak usia 5-6 Tahun sudah dapat memahami sebuah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi, anak mampu membentuk kalimat kompleks serta bahasa verbal yang tepat,

penguasaan kosa kata yang baik, dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata, teka-teki dan metafora. Dalam Permendikbud 146 Tahun 2014, tentang indikator pencapaian perkembangan literasi membaca anak usia 5-6 tahun antaranya adalah 1) menyebutkan simbol- simbol huruf, 2) menceritakan gambar yang ada dalam buku, 3) menunjukkan perilaku senang membaca buku-buku yang dikenal. 4) mengenal huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya 5) membaca namanya sendiri. Sedangkan indikator pencapaian literasi menulis anak usia 5-6 tahun dalam Permendikbud 146 tahun 2014 antaranya 1) mampu menulis namanya sendiri, 2) mampu menulis dan menunjukkan bentuk simbol huruf pramenulis 3) membuat gambar dengan tulisan yang sudah berbentuk huruf atau kata.

Hasil dari observasi bersama guru kelas di sekolah Kober Annahjul Qowwim Assalamah, untuk perkembangan aspek bahasa anak belum merata, khususnya pada kemampuan literasi anak. Karena, saat peneliti melakukan observasi di sekolah, peneliti melihat pada proses pembelajarannya masih banyak anak yang tertukar huruf saat membaca, belum bisa dalam menyambungkan kata, menulis kata yang didengar, kurang ketertarikan anak dalam membaca, dan anak selalu sibuk dengan dirinya sendiri ketika guru sedang menjelaskan. Selain itu anak juga kurang mau tau apa yang sedang guru jelaskan terkait tema pembelajaran. Penyebab timbulnya masalah-masalah yang dipaparkan di atas, akibat kurangnya variasi guru dalam metode pembelajaran serta alat-alat pendukung dalam menyampaikan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran literasi anak usia dini. Dengan berkembangnya teknologi digital, semakin banyak informasi dikirim melalui gawai, salah satunya adalah buku digital. Penggunaan buku digital di era modern membuat membaca menjadi lebih mudah karena buku digital dapat dibaca di mana pun dan kapan pun. Ada beberapa kelebihan menggunakan buku digital di era modern, di antaranya adalah bahwa buku digital lebih praktis dan mudah dibawa ke mana-mana, ramah lingkungan, tahan lama, dan mudah dalam pengadaan. Buku digital merupakan salah satu teknologi yang dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi dengan banyak manfaat dan daya tariknya. Anak-anak dapat membaca kapanpun dan dimanapun mereka mau karena buku digital yang bersifat *portable* (Ruddamayanti dalam Cahaya et al., 2022).

Let's Read merupakan platform perpustakaan digital gratis yang dikembangkan oleh *The Asia Foundation* bekerja sama dengan *Litara Foundation* (Lutfiputri, 2022). *Let's-Read* merupakan aplikasi digital yang menawarkan ratusan koleksi bacaan multibahasa interaktif untuk anak-anak. Bahan bacaan yang diberikan dalam aplikasi ini merupakan kumpulan cerita bergambar yang memberikan konten edukatif, meliputi tokoh, topik, dan latar belakang kehidupan di sekitar anak (Afifatunnisa et al., 2023). Aplikasi *Let's Read* tersedia dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Hal ini secara tidak langsung turut berkontribusi terhadap pelestarian bahasa ibu. Fitria (dalam Mulyaningtyas & Setyawan, 2021) menyatakan bahwa *Let's Read* tersedia dengan

fitur berbagai bahasa. Aplikasi ini menawarkan cerita dalam bahasa asing, nasional dan daerah untuk mendorong minat membaca pada anak .

Aplikasi *Let's Read* adalah salah satu media yang dapat meningkatkan literasi anak usia dini hal ini berdasarkan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Amelia et al., 2023) yang melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Let's Read* terhadap kemampuan literasi anak, sehingga diperoleh hasil bahwa aplikasi *Let's Read* sangat bermanfaat dalam mendukung kegiatan literasi anak.. Dalam penelitian ini ditemukan 3 pemanfaatan *platform* ini dalam mendukung kegiatan literasi anak, yaitu: (1)sarana menumbuhkan minat membaca anak; (2) sarana melatih keterampilan berpikir kritis anak; dan (3)menanamkan nilai budaya dan nilai moral.

Let's Read telah terbukti mampu meningkatkan rasa senang dalam membaca, menumbuhkan minat dan motivasi membaca, mendorong kecintaan anak terhadap bacaan, serta membangun kebiasaan membaca secara mandiri. Hal tersebut disebabkan karena *platform* digital ini menampilkan teks dan ilustrasi yang menarik. Selain itu *platform* ini mengikuti tren literasi generasi saat ini yang cenderung lebih menyukai perangkat digital.

Platform ini juga dapat menjadi sarana untuk melatih keterampilan berpikir kritis anak. anak dapat mempelajari kosakata baru. Dengan mengeksplorasi bacaan dengan tingkat kesulitan tertentu, anak dapat berlatih memahami dan mengurai kosakata yang lebih kompleks. anak juga dapat menganalisis bacaan pada *platform* ini, dan membangun skemata dan menghubungkan pengetahuan baru yang

dibacanya dengan fenomena di sekitarnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sampel yang digunakan adalah fokus pada anak usia dini usia 5-6 tahun. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Mulyaningtyas & Setyawan, 2021) yang sama-sama meneliti tentang aplikasi *Let's Read* namun tidak untuk meneliti tentang perkembangan literasi awal.

Aplikasi *Let's Read* ini belum pernah dipakai oleh tenaga pendidik sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi anak di Kober Annahjul Qowwim Assalamah. Dengan begitu penerapan Aplikasi *Let's Read* ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di Kober Annahjul Qowwim Assalamah dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana efektivitas *Let's Read Asia* terhadap peningkatan literasi anak usia 5-6 tahun dilihat dari:
 - a. Peningkatan literasi
 - b. Ketuntasan belajar
 - c. Peningkatan aktivitas belajar anak
2. Bagaimana penerapan *Let's Read Asia* anak usia 5-6 tahun di Kober Annahjul Qowwim Assalamah dalam meningkatkan literasi ?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh guru Kober Annahjul Qowwim Assalamah dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Let's Read Asia*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui efektivitas *Let's Read* terhadap peningkatan literasi anak usia 5-6 tahun dilihat dari:
 - a. Peningkatan literasi
 - b. Ketuntasan belajar
 - c. Peningkatan aktivitas belajar anak
2. Untuk mengetahui penerapan *Let's Read* anak usia 5-6 tahun di Kober Annahjul Qowwim Assalamah dalam meningkatkan literasi.
3. Untuk mengetahui Kendala apa yang dihadapi oleh guru Kober Annahjul Qowwim Assalamah dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Let's Read Asia*.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi untuk efektivitas penggunaan aplikasi *Let's Read* terhadap peningkatan literasi anak usia 5-6 tahun

2. Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi :

1. Guru

Memberi masukan dalam efektivitas aplikasi *Let's Read* dalam meningkatkan literasi Anak Usia 5-6 Tahun.

2. Anak Usia Dini

Diharapkan dapat meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun di Kober Annahjul Qowwim Assalamah dengan aplikasi *Let's Read* serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

3. Sekolah

Hasil penelitian Aplikasi *Let's Read* Dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung untuk menciptakan media yang lebih bervariasi lagi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu ‘ Efektifitas Aplikasi *Let's Read* Dalam Peningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun ‘. Maka definisi yang perlu dijelaskan yaitu :

1. Aplikasi *Let's Read*

Let's Read merupakan platform perpustakaan digital gratis yang dikembangkan oleh *The Asia Foundation* bekerja sama dengan *Litara Foundation*. *Let's-Read* merupakan aplikasi digital yang menawarkan ratusan koleksi bacaan

multibahasa interaktif untuk anak-anak. Bahan bacaan yang diberikan dalam aplikasi ini merupakan kumpulan cerita bergambar yang memberikan konten edukatif, meliputi tokoh, topik, dan latar belakang kehidupan di sekitar anak

Aplikasi *Let's Read* tersedia dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Hal ini secara tidak langsung turut berkontribusi terhadap pelestarian bahasa ibu. *Let's Read* tersedia dengan fitur berbagai bahasa. Aplikasi ini menawarkan cerita dalam bahasa asing, nasional dan daerah untuk mendorong minat membaca pada anak.

Langkah-langkah penggunaan aplikasi *Let's Read* dalam pembelajaran literasi membaca dan menulis pada anak usia 5-6 tahun

- a. Guru membacakan cerita kepada anak melalui aplikasi *Let's Read*
- b. Guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Guru meminta anak menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan dengan menggunakan bahasa anak sendiri
- d. Membimbing dan memantau anak untuk melakukan kegiatan seperti yang diharapkan.
- e. Memberi pujian dan penghargaan atas kemampuan anak sebagai umpan balik dalam usaha meningkatkan motivasi anak.

2. Literasi Anak

Pengertian literasi secara etimologi yang diserap dari bahasa Inggris literacy berasal dari bahasa latin, littera, yang artinya huruf. Menurut kemendikbud (2017) literasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari,

menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Menurut UNESCO “The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization”, Literasi ialah seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. literasi merupakan penyerapan informasi berbentuk ilmu pengetahuan dari teks ataupun lisan, untuk menumbuh kembangkan kemampuan kognisi, melalui membaca dan menulis.

Kemampuan literasi anak pada usia prasekolah merupakan kemampuan yang sangat penting untuk diberikan stimulasi agar dapat memperkuat perkembangan membaca dan menulis, sehingga peserta didik siap untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya.

Adapun indikator kemampuan literasi anak usia 5 sampai 6 tahun berdasarkan Permendikbud No 147 tahun 2014 yaitu:

- a. Anak dapat menunjukkan perilaku senang membaca
- b. Dapat menyusun kalimat sederhana dalam struktur yang utuh
- c. Dapat mengenal simbol dalam persiapan membaca dan menulis
- d. Dapat membaca dan menulis nama sendiri
- e. Dapat melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan.

Menurut STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) tahun 2014, indikator kemampuan literasi anak usia dini usia 5-6 tahun bahwa usia anak tersebut anak sudah mampu :

1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
5. Membaca nama sendiri
6. Menuliskan nama sendiri
7. Memahami arti kata dalam cerita